

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendistribusian obat-obatan dalam menangani penyakit merupakan peranan utama sebuah Apotek. Apotek adalah suatu tempat, dimana tempat melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, seperti perbekalan kesehatan kepada masyarakat dan lainnya. Apotek juga merupakan tempat pengabdian apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan, dan juga sebagai sarana farmasi untuk melaksanakan peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran dan penyerahan obat, dan sarana penyalur perbekalan farmasi, termasuk obat yang diperlukan masyarakat, secara luas dan merata (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Peran krusial apotek dalam masa pandemik saat ini sebagai penyaluran obat-obatan secara merata keberbagai daerah, seperti penyediaan handsinitizer, masker sampai obat-obatan vitamin yang berguna sebagai penanganan pencegahan penyakit *Pneumonia* yang menjadi wabah pandemik pada tahun ini. Obat-obatan yang digunakan dalam penyembuhan dan pencegahan penyakit, secara keilmuan termasuk dalam rumpun ilmu Farmakologi, Farmakologi merupakan ilmu yang mempelajari bagian-bagian tanaman atau hewan yang dapat digunakan untuk membuat obat, dan dapat di klasifikasikan obat-obatan berdasarkan jenis obat yang terbagi atas tiga bagian yaitu :

a. Obat Bebas dan Obat Terbatas

Obat bebas merupakan obat yang bisa dibeli bebas di Apotek, bahkan warung, tanpa resep dokter, ditandai lingkaran hijau bergaris tepi hitam. Obat Bebas terbatas (dulu disebut daftar W = Waarschuwing = peringatan), yakni obat-obatan yang dalam jumlah tertentu masih bisa dibeli di Apotek, tanpa resep dokter, memakai lingkaran biru bergaris tepi hitam.

b. Obat Keras

Obat keras (dulu disebut obat daftar G = Gevaarlijk = berbahaya), yaitu obat berkhasiat keras yang untuk mendapatkan harus dengan resep dokter, memakai tanda lingkaran merah bergaris tepi hitam dengan tulisan huruf K di dalamny

c. Psikotropika dan Narkotika

Psikotropika adalah zat atau obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menimbulkan pengaruh – pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya kedalam tubuh manusia. ( Sari, 2006)

Dalam pelayanan kesehatan apotek sangat berperan penting untuk memberikan pengetahuan tentang obat kepada pasien karena obat merupakan komponen yang penting dan diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik untuk menghilangkan gejala dari suatu penyakit, dan obat juga dapat mencegah penyakit bahkan obat juga dapat menyembuhkan penyakit. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diselenggarakan upaya kesehatan dengan peningkatan kinerja apotek secara menyeluruh, terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk dapat mencakup upaya peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*).

Apotek Bona merupakan apotek yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyaluran obat dan peresepan di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Johor. Apotek Bona telah beroperasi selama 28 tahun, dan telah melayani ribuan pelanggan perbulannya. Apotek bona memiliki 1 orang Apoteker, 1 orang administrasi, 4 asisten apoteker dan 6 orang pegawai. Kinerja dalam peresepan obat sangat menentukan tingkat kualitas dari apotek Bona. Maka oleh itu penggambaran mengenai peresepan di apotek merupakan suatu informasi, dan evaluasi dalam hal mengantisipasi kesalahan dan meningkatkan kualitas apotek.

Penggambaran peresepan di apotek merupakan pemberian informasi dari penggunaan obat-obatan dan pelayanan yang menjadi prioritas utama dari apotek. Menurut Rantucci ( 2017), jenis informasi yang diberikan apoteker pada pasien yang mendapat resep baru meliputi nama dan gambaran obat, tujuan pengobatan, cara dan waktu penggunaan, saran ketaatan dan pemantauan sendiri, efek samping dan efek merugikan, tindakan pencegahan, kontraindikasi, dan interaksi, petunjuk penyimpanan, informasi pengulangan resep dan rencana

pemantauan lanjutan. Menekankan hal-hal penting terkait pemberian informasi mengenai obat.

Dengan diberikannya informasi obat kepada pasien maka masalah terkait obat seperti penggunaan obat tanpa indikasi, indikasi yang tidak terobati, dosis obat terlalu tinggi, dosis subterapi, serta interaksi obat dapat dihindari. (Pharmacy, 2016)

Mengacu dari uraian dan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa peran apotek sebagai eksekutor terakhir dalam pelayanan kesehatan kepada pasien, sangat tergantung pada kinerja apotek dalam memberi informasi tentang gambaran persepan obat yang digunakan oleh pasien, namun data beberapa penelitian menunjukkan bahwa sampai saat ini masih banyak ditemukan apotek yang tidak menyediakan informasi yang jelas tentang bagaimana gambaran persepan obat secara terperinci pada sebuah apotek di Kota Medan. Hal-hal tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti gambaran persepan obat berdasarkan resep yang masuk ke Apotek Bona periode Januari - Maret 2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran persepan obat di Apotek Bona periode Januari - Maret 2020.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran persepan obat di Apotek Bona periode Januari – Maret 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui persentase persepan obat di Apotek Bona periode Januari - Maret 2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan literatur ilmiah yang mendukung pengembangan pengetahuan.
- b. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang informasi obat yang paling banyak diresepkan.